

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran di sekolah dasar sebenarnya memberikan peluang untuk tumbuhnya dasar-dasar keterampilan sosial, dengan mulai mengenalkan lingkungan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa seperti dengan kegiatan pembelajaran kelompok, dengan adanya kegiatan berkelompok melatih siswa untuk bekerja sama antar anggota kelompok, saling menghargai satu sama lain antar anggota kelompok, melatih siswa untuk mengutarakan pendapat, kerja sama siswa penting dilakukan agar tercapainya tujuan bersama kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamid (dalam Rosita dan Leonard, 2015, hlm. 2) bahwa kerja sama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri.

Adapun manfaat kerja sama menurut menurut Yudha. M. Saputra, dkk (2005) mengatakan bahwa kerjasama mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerja sama anak memperoleh kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka, dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama penting dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama siswa penting dan perlu dikembangkan disekolah.

Namun pada kenyataannya, kemampuan kerja sama siswa *problem* yang dihadapi dalam pembelajaran. Problem tersebut ditemukan penulis berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti, di kelas IV salah satu sekolah

dasar negeri S Kota Bandung, terdapat beberapa masalah dalam kemampuan bekerja sama. Kemampuan kerja sama masih kurang. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa temuan diantaranya: terdapat siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan diskusi kelompok, saat berjalannya kegiatan diskusi terdapat beberapa siswa yang gaduh, terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam kelompoknya, hanya beberapa orang yang mengerjakan tugas kelompok, dan yang mengerjakan tugas kelompok hanya 2-3 siswa, anggota kelompok yang lainnya malah mengobrol. Selain permasalahan tersebut, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajarannya tidak tertera model pembelajaran yang digunakan dalam RPP tersebut, dalam RPP tersebut hanya terdapat pendekatan, strategi, teknik, dan metode pembelajaran. Sehingga disini peneliti menggunakan model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

Berdasarkan beberapa literatur, alternatif solusi yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sunal dan Haris (dalam Isjoni 2011) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus di rancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama dalam proses pembelajaran. Adapun tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu NHT (*Number Head Together*), STAD (*Student Teams Achievement*), dan TGT (*Temas Games Tournament*). Namun melihat karakteristik siswa yang menyukai unsur permainan dalam belajar, tantangan dan kompetisi maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Temas Games Tournament*) yang diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Noor (2018, hlm. 35) bahwa model pembelajaran dengan tipe TGT merupakan salah satu model kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang memberikan antusiasme tinggi khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kelebihan dari model Pembelajaran TGT ini yaitu dapat menumbuhkan kerja sama siswa, menumbuhkan toleransi, meningkatkan motivasi belajar, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tri Maurin Maulani, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Rancangan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses rancangan pembelajaran kooperatif model TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar ?
2. Bagaimanakah hasil rancangan pembelajaran kooperatif model TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembelajaran judul untuk mendeskripsikan “Rancangan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, adapun tujuan khusus penili adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses rancangan pembelajaran kooperatif model TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan hasil rancangan pembelajaran koopeartif model TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar.

Tri Maurin Maulani, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi referensi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa sekolah dasar.
 - b. Menambah referensi penerapan model pembelajaran tipe TGT (*Times Games Tournament*) dalam pembelajaran di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran.
 - 2) Guru mengetahui tentang kekurangan dalam mengajar.
 - 3) Menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa sekolah dasar.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan kerjasama
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.
 - 3) Dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai antar anggota kelompok.
 - 4) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk belajar sambil bermain, karena dalam proses model pembelajaran tipe TGT (*Times Games Tournament*) ini siswa melakukan permainan edukasi.
 - c. Bagi Peneliti
 - 1) Rancangan pembelajaran yang telah dibuat dapat diaplikasikan oleh penulis ketika mengajar dikelas.

- 2) Dapat mengetahui proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Times Games Tournament*) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di sekolah dasar.
- 3) Menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan masalah kemampuan kerja sama.